

## BAB I PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Diabetes Mellitus (DM) adalah penyakit dengan proporsi epidemi global, terutama pada negara berkembang. Menurut *World Health Organization* (2019) melaporkan Diabetes Melitus merupakan penyebab kematian nomor 8 di dunia, meningkat empat kali lipat menjadi 108 juta orang. *International Diabetes Federation* (2019) menyatakan 9,3% orang dewasa berusia 20-79 tahun hidup dengan Diabetes dan diperkirakan akan terus meningkat.

Menurut *International Diabetes Federation* (2019) Indonesia masuk kedalam urutan ke -7 yang menderita DM dan akan terus meningkat pada tahun 2030 sebanyak 10,7 juta orang. Kementerian Kesehatan RI Badan Penelitian dan Pengembangan (2018) menyatakan prevalensi DM di Indonesia paling banyak pada umur 55-64 tahun sebanyak 6,3% dan didominasi oleh perempuan sekitar 1,8 %.

Diabetes Mellitus adalah kondisi kronis yang memberikan dampak dari segi ekonomi, fisik, sosial dan psikologi. *International Diabetes Federation* (2019) mengatakan Diabetes memberikan dampak ekonomi yang signifikan pada Negara diperkirakan total pengeluaran kesehatan terkait Diabetes akan mencapai USD 760 miliar dan akan meningkat mencapai USD 825 miliar pada tahun 2030. Pada dampak fisik, Diabetes penyebab pertama amputasi tungkai bawah di seluruh dunia (Ramirez-Acuña et al., 2019). Pada dampak sosial, Penderita Diabetes melaporkan mengalami stigma terhadap penyakitnya, mereka merasa dihakimi, disalahkan, dan dipermalukan karena penyakitnya (Kato et al., 2019). Pasien dengan DM tipe 2 memiliki tingkat depresi, kecemasan dan stres yang sangat tinggi (Alzahrani et al., 2019).

Menurut *World Health Organization* (2019) Diabetes Melitus tipe 2 adalah Diabetes yang disebabkan karena penggunaan insulin yang tidak efektif dalam tubuh dan sebagian besar akibat dari kelebihan berat badan dan tidak melakukan aktivitas fisik. Kadar gula darah Pada penderita Diabetes Melitus yang tidak terkontrol dan berlangsung kronis dapat terjadi komplikasi. Peningkatan penderita diabetes di seluruh dunia membawa serta peningkatan komplikasi diabetes salah satu komplikasi DM adalah ulkus diabetik (*International Diabetes Federation*, 2019).

Masalah kaki diabetik sangat mempengaruhi kesehatan kualitas hidup di semua dimensi, terutama mobilitas (Sothornwit et al., 2018). Penelitian kualitas hidup pasien diabetes dengan ulkus diabetikum oleh (Alrub et al., 2019) dengan hasil penelitian pasien dengan ulkus kaki diabetes memiliki skor kualitas hidup yang rendah dan skor rendah pada komponen fisik dan mental.

Prevalensi ulkus kaki diabetik secara global adalah sekitar 6,3%, yang lebih tinggi pada pria adalah 6,3 % dan lebih tinggi pada pasien diabetes tipe 2 (Zhang et al., 2017). Meningkatnya jumlah penderita Diabetes Melitus menyebabkan peningkatan kejadian komplikasi diabetik diantaranya luka pada kaki. perawatan luka di Indonesia bisa dilakukan di praktik mandiri perawat. Menurut undang-undang keperawatan No. 38 pasal 19 tahun 2014 terkait tentang izin perawat dalam melaksanakan praktik keperawatan. Praktik keperawatan dapat berupa klinik ataupun perawatan di rumah (Undang-Undang RI, 2014).

Sejarah berkembangnya berdirinya praktik mandiri keperawatan tidak lepas dengan perkembangan peraturan legal yang menjadi landasan dari praktik profesional keperawatan. Beberapa peraturan yang sudah keluar dan mengatur tentang praktik profesional keperawatan adalah undang-undang nomor 23 tahun 1992, Surat Keputusan Menteri Kesehatan No.1239 tahun 2001 tentang registrasi dan praktik perawat dan kemudian dikeluarkan lagi peraturan menteri kesehatan nomor HK.02.02/Menkes/148/1/2020 jo Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 17 tahun 2013 tentang perubahan atas Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor Hk.02.02/Menkes/148/1/2020 tentang izin dan penyelenggaraan praktik perawat.

Menurut *Indonesia Wound Care ClinicianI* (InWCC) melakukan perkembangan perawatan luka berkualitas tinggi untuk penanganan DFU di Indonesia. Namun, peningkatan terbatas, karena *Dressing* perawatan luka modern tidak tersedia melalui asuransi kesehatan Nasional. Pemerintah berencana untuk menyediakan kesehatan cakupan pada 2021 melalui BPJS, tetapi dengan hanya menyediakan asuransi kesehatan tidak cukup untuk mengatasi masalah manajemen DFU secara Nasional (Gitarja et al., 2018). Sehingga, Beberapa rumah sakit di Indonesia masih terbatas untuk mengubah pembalut luka.

Manajemen *Dressing* yang tepat untuk menderit ulkus dapat mencegah amputasi (Ekaputra, 2013). Dari hasil penelitian (Santoso & Purnomo, 2017) didapatkan adanya efektifitas perawatan luka menggunakan metode modern untuk diabetes pasien Melitus di Rumah Perawatan luka Husada Prima Mandiri Prajuri Kulon Mojokerto. Menurut hasil penelitian (Basri, 2016) perawatan dan biaya luka kaki diabetik lebih efektif dengan metode perawatan luka modern yang dilakukan di Rumah Perawatan luka dibandingkan dengan metode perawatan konvensional yang dilakukan di Rumah Sakit.

Berdasarkan fenomena atau kondisi tersebut peneliti merasa tertarik untuk melakukan kajian literatur tentang “Manajemen *Dressing* dan Efektivitas Klinik Perawatan Luka Kaki Diabetik di Indonesia”.

## 1.2. Rumusan Masalah

Peneliti dapat merumuskan masalah yaitu bagaimana manajemen *Dressing* dan efektivitas klinik perawatan luka kaki diabetik di Indonesia.

## 1.3. Tujuan Penelitian

### 1.3.1. Tujuan Umum

Untuk mengidentifikasi manajemen *Dressing* dan efektivitas klinik perawatan luka kaki diabetik di Indonesia.

### 1.3.2. Tujuan Khusus

1.3.2.1. Untuk mengetahui manajemen *Dressing* perawatan luka kaki diabetik di Rumah Perawatan Luka kaki diabetik di Indonesia

1.3.2.2. Untuk mengetahui efektivitas jenis *Dressing* pada penyembuhan luka.

1.3.2.3. Untuk mengetahui penyembuhan luka kaki diabetik terhadap kualitas hidup di Rumah Perawatan Luka kaki diabetik di Indonesia

1.3.2.4. Untuk mengetahui efektivitas biaya (*Cost*) untuk perawatan luka kaki diabetik di Rumah Perawatan Luka Indonesia.

## 1.4. Manfaat Penelitian

### 1.4.1. Bagi Insitusi pendidikan

Diharapkan dari hasil kajian ini dapat menambah bahan bacaan dan informasi bagi mahasiswa Universitas Esa Unggul dan dapat dijadikan sebagai acuan penelitian selanjutnya.

### 1.4.2. Bagi pelayanan kesehatan

Diharapkan dari hasil kajian ini dapat digunakan sebagai bahan evaluasi untuk meningkatkan kualitas perawatan luka kaki diabetik di klinik perawatan kaki diabetik.

### 1.4.3. Bagi peneliti lain

Diharapkan dari hasil kajian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi untuk peneliti selanjutnya mengenai manajemen *Dressing* dan efektivitas klinik perawatan luka kaki diabetik.